

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya perbankan syariah dewasa ini bukan merupakan gejala baru dalam dunia bisnis syariah. Keadaan ini ditandai dengan semangat tinggi dari berbagai kalangan, seperti ulama, akademisi, dan praktisi untuk mengembangkan perbankan tersebut dari sekitar pertengahan abad ke-20. Dewasa ini, bank syariah sedang menjadi pilihan pelaku bisnis perbankan sampai dengan pertengahan tahun 2001. Di Indonesia telah berdiri 11 bank umum syariah (BMI, BNI, BSM, Bukopin, BPD Jabar, Bank IFI, BRI, Danamon, BII, BPD DKI, dan lainnya), sedangkan unit usaha bank syariah sampai tahun 2014 ada sebanyak 24 bank.¹

Dua fungsi utama dari perbankan adalah pengumpulan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana yang terdapat di bank konvensional dengan yang terdapat di bank syariah mempunyai perbedaan yang *esensial*², baik dalam hal nama, akad, maupun transaksinya. Dalam perbankan konvensional penyaluran dana ini dikenal dengan nama kredit sedangkan diperbankan syariah adalah pembiayaan.

¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 1

²*Esensial* : perlu sekali; mendasar; hakiki. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 308

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank. Sebaliknya, bila pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha bank.³ Pembiayaan dikatakan berhasil apabila dapat dikembalikan pokok dan bagi hasil sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan serta usaha *debitur* bertambah maju. Agar berhasil, pembiayaan yang diberikan juga harus tepat jumlah, tepat waktu dan tepat guna.

Salah satu bank syariah yang menyediakan produk pembiayaan adalah PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin. PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin adalah lembaga keuangan milik Negara atau BUMN Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas.

Sejak berdiri sampai sekarang, PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk lebih banyak melayani produk pembiayaan. Jumlah produk pembiayaan yang masih dijalankan sampai sekarang ada 14 macam, yakni Pembiayaan KPR BTN Sejahtera Tapak iB, Pembiayaan KPR Sejahtera Susun BTN iB, KPR BTN Platinum iB, Pembiayaan KPR Indent iB, Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB, Pembiayaan Multijasa BTN iB, Pembiayaan Multimanfaat BTN iB, Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB, Pembiayaan Talangan Haji BTN iB, Pembiayaan Gadai BTN iB, Pembiayaan Modal Kerja BTN iB, Pembiayaan Konstruksi BTN iB, Pembiayaan Investasi BTN iB, , Pembiayaan KUR BTN iB.

³Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta:Sinar Grafika, 2012), h. 59

Daya tarik masyarakat terhadap produk pembiayaan dari PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tersebut pun sangat bagus, hal ini berdasarkan data per bulan Desember 2014 yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan UUS Bank BTN mencapai Rp. 9.644.524 triliun atau tumbuh sebesar 22,75 % dibandingkan tahun 2013 yang hanya mencapai sekitar Rp. 8.081.083 triliun.⁴

Menurut Abyadhu Walbardi, selaku karyawan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin mengaku tingkat pemberian pembiayaan yang terjadi pasti selalu diikuti dengan meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah. Ini terbukti dengan melihat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah yang meningkat, per tahun 2013 hanya sebesar 1,16% sedangkan ditahun 2014 naik menjadi 2,06%.⁵

Dengan melihat hal tersebut, seharusnya meningkatnya jumlah pemberian pembiayaan tidak harus selalu diikuti dengan meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah. Peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah bisa saja terjadi apabila proses pemberian pembiayaan dilakukan secara tidak selektif dalam hal ini oleh pihak internal bank yang merupakan salah satu penyebab terjadinya pembiayaan

⁴<http://btn.co.id/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan.aspx>. Diakses pada tanggal 29 Februari 2015, Pukul 20:05 WITA

⁵Abyadhu Walbardi, *Mortgage Consumer Financing Unit (MCFU) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 06 November 2014.

bermasalah.⁶

Salah satu bagian internal bank yang bertugas dalam menyeleksi calon nasabah pembiayaan pada bank tersebut adalah bagian analis pembiayaan. Analis pembiayaan adalah seseorang yang bertugas melakukan analisis permohonan pembiayaan, sehingga dari pihak analis pembiayaan, suatu lembaga keuangan mendapatkan data kelayakan calon nasabah pembiayaan. Maka dari itu, analis pembiayaan harus bekerja dengan sebaik mungkin sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh bank. Karena dalam Islam sendiri tidak memerintahkan umatnya untuk sekedar bekerja, akan tetapi mendorong umatnya agar senantiasa bekerja dengan keras, tekun, ulet, dan teliti sehingga hasil yang kita peroleh mengalami peningkatan dan akan lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Sebagaimana menurut Faturrahman Djamil, hadits yang berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:⁷

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِيهِ فَهُوَ رَاجِحٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلَ أَمْسِيهِ فَهُوَ مَغْبُونٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ
شَرًّا مِنْ أَمْسِيهِ فَهُوَ مَلْعُونٌ (رواه الحاكم)

Artinya: “Barangsiapa amal usahanya lebih baik dari hari kemarin maka orang itu termasuk yang beruntung; jika amal usahanya sama dengan yang kemarin, maka ia termasuk orang yang rugi; dan jika amal usahanya lebih buruk dari hari kemarin, maka ia termasuk orang yang terlaknat.” (H.R. al-Hakim).

⁶Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta:Sinar Grafika, 2012), h. 59

⁷*Ibid*, h. 60

Hal tersebut juga harus ditambah dengan prinsip kehati-hatian yang selama ini diutamakan oleh perbankan syariah memang harus benar-benar dilakukan sesuai dengan UU Perbankan 1998 antara lain menurut Zainuddin, hal tersebut tertuang dalam ketentuan Pasal 8 yang didasarkan pada Q.S. al-Maidah/5: 49, yang berbunyi:⁸

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ (٤٩)

Artinya : “Dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan berwaspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebahagian apa yang diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari apa yang diturunkan Allah), maka ketahuilah sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.”⁹

Beranjak dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana etos kerja karyawan yang menjabat sebagai analis pembiayaan, apa saja hambatan yang dihadapi analis pembiayaan dalam meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Agar dapat ditarik kesimpulan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **Etos Kerja Analis Pembiayaan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.**

⁸ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 64

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran (Jakarta: Proyek Pengadaan Ayat Suci Al-Quran Dept. Agama RI, 1982), h. 168

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian tentunya harus dirumuskan masalahnya, sehingga dalam pembahasannya tidak terlalu jauh menyimpang dan dapat fokus serta akurat, sehingga apa yang menjadi harapan dari penelitian bisa dicapai sesuai dengan yang diinginkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etos kerja analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etos kerja analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah

D. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis, sebagai bahan informasi ilmiah untuk pengembangan wawasan bagi peneliti lebih khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan ini secara lebih mendalam, sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda, sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya, dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya disiplin ilmu pengetahuan Perbankan Syariah serta sebagai bahan informasi bagi semua pihak umumnya para nasabah khususnya, yang ingin mengetahui secara luas mengenai etos kerja analisis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin
2. Secara praktis, sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi para pihak (terutama bank PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin) mengenai etos kerja analisis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Etos kerja merupakan pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial.¹⁰ Dalam hal ini, pembahasan akan fokus pada etos kerja analis pembiayaan.
2. Analis Pembiayaan

Seseorang yang menganalisis catatan dan urusan keuangan individu atau perseroan untuk memastikan kelayakan pembiayaan.¹¹

Dalam penelitian nantinya peneliti akan memfokuskan kinerja dari analis pembiayaan, apakah dapat dikatakan sesuai dengan *job procedure* (prosedur kerja) perusahaan atau ternyata berbeda dari peraturan yang ada.

Jadi, yang peneliti maksudkan dengan judul penelitian ini adalah etos kerja analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Kota Banjarmasin.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 237

¹¹Eti Rochaety dan Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, cet 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara2007), h. 70.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis, maka penulis tidak menemukan penelitian yang identik dengan apa yang penulis lakukan. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang membicarakan masalah pembiayaan.

Penelitian terdahulu yang bertemakan tentang pembiayaan antara lain atas nama Masrun Nim 0601157353 Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan judul skripsi “Sistem Pembiayaan Syariah Pada PT. Al-Ijarah Indonesia Finance Cabang Banjarmasin”. Peneliti tersebut membahas bagaimana sistem pembiayaan pada PT. Al-Ijarah Indonesia Finance Cabang Banjarmasin, bentuk produk pembiayaan ekonomi Islam terhadap pembiayaan tersebut.¹²

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Raidy Ferdimas Nim 0301155818 Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan judul skripsi “Efektivitas Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Barakah Gemadana”. Didalam skripsi tersebut dia memaparkan tentang sistem operasional yang dilakukan oleh BPRS terhadap suatu pembiayaan murabahah yang dijalankannya dan kendala-kendala yang timbul pada pembiayaan yang mengalami kemacetan, dan memaparkan

¹²Masrun, *Sistem Pembiayaan Syariah Pada PT. Al-Ijarah Indonesia Finance Cabang Banjarmasin*, Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2006.

tentang seberapa efektif sistem pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh BPRS Barkah Gemadana.¹³

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi Nim 1031161192 Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah dengan judul skripsi “Strategi Meminimalisasikan Pembiayaan Bermasalah KPR BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin”. Didalam skripsi tersebut dia memaparkan tentang penerapan akad *murabahah* pada pembiayaan KPR BTN iB dan strategi meminimalisasikan pembiayaan bermasalah KPR BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.¹⁴

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Muslihah Nim 1131161217 Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pengawasan Pembiayaan murabahah pada Bank Kalsel Kedai Syariah IAIN Antasari Banjarmasin”. Peneliti

¹³Raidy Ferdimas, *Efektivitas Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada PT. Bank Perkreditn Rakyat Syariah Barakah Gemadana*, Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2003.

¹⁴Baihaqi, *Strategi Meminimalisasikan Pembiayaan Bermasalah KPR BTN iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2012.

tersebut lebih menekankan pada prosedur dan pengawasan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Kalsel Kedai Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.¹⁵

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penulis sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas secara spesifik mengenai etos kerja analis pembiayaan.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan dari permasalahan yang ditemukan penulis di lapangan, sehingga menjadikan alasan peneliti dalam pengangkatan judul, barulah setelah itu permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah dalam rangka memperoleh tujuan penelitian,. Pada bab ini juga membahas definisi operasional, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan kajian pustaka serta sistematika penulisan yang akan membatasi dan mengatur jalur penelitian sehingga terarah dalam pelaksanaannya.

Bab II. Landasan teori, yang menguraikan teori-teori umum dan syariah tentang etos kerja analis pembiayaan, yang akan dijadikan peneliti sebagai tolak ukur dari

¹⁵Muslihah, *Pelaksanaan Pengawasan Pembiayaan murabahah pada Bank Kalsel Kedai Syariah IAIN Antasari Banjarmasin*, Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Antasari Banjarmasin,

penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman penganalisisan data.

Bab III. Metode penelitian untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, sifat dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subjek dan objek penelitian, data dan sumber data juga diperlukan dalam penelitian ini agar hasil yang didapatkan menjadi jelas dan valid. Dalam mengumpulkan data harus ada suatu cara agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka dari itu perlu adanya teknik pengumpulan data dan agar data yang terkumpul nantinya harus lengkap dan jelas maka dibuatlah teknik pengolahan dan analisis data, kemudian dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan yang dimasukkan dalam prosedur penelitian.

Bab IV. Penyajian data dan analisis, penyajian data terdiri dari gambaran umum dan struktur organisasi PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin serta deskripsi hasil wawancara. Analisis data terdiri dari jawaban dari rumusan masalah yakni tentang etos kerja analis pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin analisis pembiayaan dan hambatan dalam melakukan analisis pembiayaan.

Bab V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini yang memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian secara singkat, jelas dan padat.